

## **Pelatihan Penyelenggaraan Tajhîzul Mayit pada Siswa SMP Annur Bululawang Malang**

**Agung Muhamad Bisri<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Qolam Malang

Corresponding author's e-mail: amuhamadbisri25@pasca.alqolam.ac.id

### **ABSTRACT**

This community service program was initiated in response to the limited direct involvement of students in the practice of tajhîz al-mayyit (Islamic funeral management), despite the fact that its fundamental concepts had been introduced in Islamic Religious Education classes. The main issue identified was the lack of hands-on experience, which caused students' understanding to remain predominantly theoretical and insufficiently structured. Therefore, this activity aimed to reinforce correct comprehension while simultaneously equipping students with practical skills in accordance with Islamic teachings, particularly in the procedures of bathing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying the deceased. The implementation of the program involved interactive material delivery, demonstrations using mannequins, group-based practice simulations, as well as reflective and evaluative discussions. The activity was attended by all eighth- and ninth-grade students of SMP Annur Bululawang, Malang, who participated with a high level of enthusiasm. The results revealed a clear improvement in students' understanding of the stages of tajhîz al-mayyit, more organized and accurate practical execution, and increased confidence and mental readiness in dealing with death-related situations in their surrounding environment. In addition, students demonstrated enhanced empathy and a stronger sense of both religious and social responsibility. It can therefore be concluded that this training program was effective in developing students' practical religious competence and is suitable to be implemented as a regular school program.

**Keywords:** Tajhîz al-Mayyit; Training; Islamic Education; Practical Skills

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermula dari minimnya keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik penyelenggaraan jenazah (tajhîz al-mayyit), walaupun konsep dasarnya telah disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengalaman praktik, sehingga pemahaman siswa masih bersifat teoritis dan belum terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman yang tepat sekaligus memberikan keterampilan praktis kepada siswa sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, terutama dalam tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi menggunakan mannequin, simulasi dalam kelompok, serta diskusi yang bersifat reflektif

dan evaluatif. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Annur Bululawang Malang dengan partisipasi yang antusias. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pemahaman terhadap tahapan *tajhiz al-mayyit*, keterampilan praktik yang lebih terarah dan sistematis, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi peristiwa kematian di lingkungan sekitar. Di samping itu, muncul pula peningkatan empati dan rasa tanggung jawab sosial serta religius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mengembangkan kompetensi keagamaan praktis siswa dan layak dijadikan sebagai program kegiatan rutin di sekolah.

**Kata Kunci:** *Tajhiz al-Mayyit*; Training; Pendidikan Islam; Keterampilan Praktik

## PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah (*tajhiz al-mayyit*) merupakan salah satu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam ajaran Islam. Kewajiban ini mencakup rangkaian tindakan yang dimulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Sebaliknya, apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh anggota masyarakat akan menanggung dosa secara kolektif. Oleh sebab itu, penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam.

Dalam konteks pendidikan formal, materi mengenai fiqh jenazah umumnya telah dimuat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun atas. Namun, implementasi pembelajaran di kelas pada umumnya masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek praktis. Peserta didik lebih banyak menerima penjelasan melalui buku teks atau pemaparan lisan dari guru tanpa didukung oleh pengalaman langsung. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa bersifat abstrak dan tidak kontekstual.

Ketika siswa dihadapkan pada realitas kematian di lingkungan keluarga atau masyarakat, sebagian besar dari mereka merasa bingung, takut, dan tidak percaya diri untuk terlibat secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan kebutuhan nyata di lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk intervensi pendidikan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dan kesiapan mental dalam menjalankan kewajiban *fardhu kifayah*.

Beberapa kajian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada materi yang bersifat prosedural. menjelaskan bahwa pemahaman fiqh jenazah akan lebih kuat apabila peserta didik tidak hanya mempelajari dalil dan teori, tetapi juga mempraktikkan langsung tahapan-tahapan pelaksanaannya<sup>(1)</sup>. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa

dalam simulasi dan praktik pengelolaan jenazah mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta rasa percaya diri mereka secara signifikan(2).

Penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pelatihan *tajhiz al-mayyit* berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran religius dan kepedulian sosial masyarakat(3). Temuan serupa yang melakukan pelatihan pengelolaan jenazah bagi santri di lingkungan pesantren(4). Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga membentuk karakter religius yang lebih kuat.

Meskipun demikian, sebagian besar program pelatihan pengelolaan jenazah masih difokuskan pada masyarakat umum, santri, atau siswa di tingkat menengah atas. Sementara itu, pelatihan yang secara khusus dirancang untuk siswa sekolah menengah pertama masih sangat jarang dilakukan. Padahal, usia remaja awal merupakan fase yang sangat potensial untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran beragama secara lebih mendalam.

Kondisi tersebut juga tampak di SMP Annur Bululawang Malang. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa peserta didik telah memperoleh materi pengelolaan jenazah secara teori, namun belum pernah melaksanakan praktik langsung. Sekolah belum memiliki program pelatihan atau ekstrakurikuler yang berfokus pada *tajhiz al-mayyit*. Akibatnya, siswa memiliki pemahaman terbatas dan belum siap secara mental maupun teknis untuk terlibat dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pelatihan penyelenggaraan *tajhiz al-mayyit* berbasis praktik. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fiqh jenazah, (2) melatih keterampilan teknis siswa dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah, dan (3) menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial serta kesadaran menjalankan kewajiban *fardhu kifayah*.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada penerapan pelatihan berbasis praktik secara intensif kepada siswa tingkat SMP dengan menggunakan media manekin, kerja kelompok, serta refleksi spiritual. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran praktis fiqh jenazah yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang diimplementasikan dalam bentuk pelatihan berbasis praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan sekaligus mengamati perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap religius siswa.

### **A. Lokasi dan Peserta**

Kegiatan dilaksanakan di SMP Annur Bululawang, Kabupaten Malang. Peserta berjumlah 30 siswa yang terdiri atas siswa kelas VIII dan IX. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan guru PAI dengan pertimbangan bahwa mereka telah mempelajari materi fiqh jenazah secara teori namun belum pernah melakukan praktik langsung.

### **B. Tahapan Kegiatan**

Pelatihan dilaksanakan melalui tujuh tahapan:

1. Persiapan  
Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, penyediaan peralatan praktik seperti manekin, kain kafan, ember, gayung, dan perlengkapan lainnya.
2. Pre-Test  
Dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai fiqh jenazah.
3. Penyampaian Materi  
Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, mencakup pengertian tajhîz al-mayyit, dalil, dan tahapan penyelenggaraan jenazah.
4. Demonstrasi  
Pemateri memperagakan setiap tahapan mulai dari memandikan hingga mengkafani jenazah menggunakan manekin.
5. Simulasi Praktik  
Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan secara langsung proses penyelenggaraan jenazah.
6. Post-Test  
Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah pelatihan.
7. Refleksi dan Evaluasi  
Diskusi bersama untuk menggali pengalaman, kesan, dan pemahaman siswa.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, pre-test dan post-test, serta catatan refleksi siswa. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan tajhîz al-mayyit. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test), terlihat adanya peningkatan rerata skor dalam pemahaman konsep penyelenggaraan jenazah. Temuan ini diperkuat melalui hasil observasi pada sesi simulasi yang memperlihatkan perkembangan keterampilan teknis siswa, terutama dalam ketepatan pelaksanaan tahapan, kerapian dalam proses pengkafanan, serta pemahaman gerakan dan bacaan salat jenazah yang ditunjukkan melalui rasa percaya diri yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, mayoritas siswa mengalami kemajuan dalam mengimplementasikan berbagai tahapan pengurusan jenazah. Pada tahap awal praktik, beberapa peserta masih menunjukkan keraguan dalam menentukan urutan kegiatan serta teknik pengikatan kain kafan. Namun, seiring dengan adanya demonstrasi dan latihan yang dilakukan secara berulang, siswa mampu melaksanakan setiap tahapan dengan lebih runtut, sistematis, dan terarah. Selain itu, sesi refleksi juga mengindikasikan tumbuhnya kesadaran baru terkait pentingnya tanggung jawab sosial dan keagamaan dalam pelaksanaan fardhu kifayah, yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami oleh para peserta.

#### **A. Peningkatan Pemahaman Siswa**

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan.

| Aspek                   | Pre-Test | Post-Test |
|-------------------------|----------|-----------|
| Pengetahuan konsep      | 62       | 85        |
| Prosedur tajhîz         | 58       | 88        |
| Keterampilan mengkafani | 55       | 83        |
| Salat jenazah           | 60       | 86        |

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa.

#### **Hasil praktek manekin**



**Gambar 1. Praktek manekin**



**Gambar 2. praktek manekin**

#### **B. Perubahan Sikap Religius dan Sosial**

Siswa menjadi lebih percaya diri, menunjukkan empati yang lebih tinggi, dan merasa memiliki tanggung jawab moral saat menghadapi peristiwa kematian. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pelatihan pengurusan jenazah mampu membentuk kesadaran sosial dan spiritual peserta(5).

#### **C. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Hasil kegiatan ini relevan dengan penelitian(2) pada siswa Madrasah Aliyah santri pesantren, yang sama-sama menunjukkan peningkatan

signifikan pada aspek pemahaman dan keterampilan. Perbedaannya terletak pada tingkat usia peserta, sehingga membuktikan bahwa pelatihan ini efektif diterapkan bahkan pada siswa sekolah menengah pertama(4)

#### **D. Kelebihan dan Keterbatasan**

Kelebihan:

- Metode praktik langsung
- Media manekin
- Keterlibatan aktif siswa

Keterbatasan:

- Waktu pelatihan terbatas
- Peralatan praktik terbatas

#### **PENUTUP**

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan tajhiz al-mayyit di SMP Annur Bululawang Malang terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap religius siswa. Program ini tidak hanya memperkuat pengetahuan fiqih, tetapi juga membentuk karakter empati, tanggung jawab sosial, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi peristiwa kematian di lingkungannya.

Program ini direkomendasikan untuk dijadikan agenda rutin sekolah atau bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pengembangan selanjutnya, pelatihan dapat diperkaya dengan penggunaan media digital seperti video tutorial dan simulasi berbasis teknologi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Annur Bululawang Malang, guru Pendidikan Agama Islam, seluruh siswa peserta kegiatan, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. A. SIBU. Tata Cara Perawatan Jenazah (Tajhizul Jenazah) Jam 15.12. Huk Ekon Syariah. 2022;2(1):80–1.
2. Yasin AA. Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Remaja Buntet Pesantren. Tamtin [Internet]. 2023;1(2):91–9. Available from: <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tamtin/article/view/212>
3. Sulaiman M. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal. J Pengabdian Kpd Masy. 2024;02(02):41–62.
4. Ainiyah Q, Hasan MS, Mirrota DD. Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang. An Naf'ah J Pengabdian Masy. 2023;1(1):15–28.
5. Sugianto H, Sahjad M. Aksan, Siti Muti'ah, Turmuji Jafar, Iklal Jamaluddin. Empowering Community Through Sacred Rituals: A Participatory Action Study on Funeral Management in Islamic Traditions. Communaut J Community Serv. 2024;3(1):93–106.